

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Safinatul Huda Jepara

Usaha buat mencerdaskan kehidupan bangsa dan supaya pemerintah bisa mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang lewat terdapatnya pembelajaran. Berikan bekal pembelajaran paling utama yang Islami sangatlah berarti buat mewujudkan tujuan nasional serta mempersiapkan generasi yang hendak tiba dalam mengisi pembangunan dan memangkal derasnya arus data negatif yang menimbulkan terbentuknya dekadensi moral dibanding berikan bekal modul.<sup>1</sup>

Berdasarkan dari pemikiran tersebut, maka berdirilah MI Safinatul Huda Jepara yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Safinatul Huda Jepara. Lembaga Pendidikan Islam MI Safinatul Huda Jepara mulai berdiri sejak tahun 1959. Pada waktu itu yang dikelola hanya madrasah diniyah selama 6 tahun, madrasah wustho selama 3 tahun, dan madrasah ulya selama 3 tahun. Seiring dengan berjalannya waktu, Yayasan Pendidikan Islam MI Safinatul Huda Jepara mulai berkembang pada tanggal 10 September 1960 dengan No. Akte 20 atas nama K. Maskuri, madrasah tersebut berdiri tepatnya berada di desa Sowan Kidul, Rt III Rw III, Kedung Jepara dan pada waktu yang bersamaan Yayasan Pendidikan Safinatul Huda Jepara menambahkan pendirian lembaga pendidikan lain, antara lain yaitu MTs Safinatul Huda pada tahun 2001 dengan izin operasional, MA Safinatul Huda pada tahun 2010 dengan izin operasional, serta Taman Pendidikan al-Qur'an 01 dan 02 pada tahun 2010 dengan izin operasional Departemen Agama Kabupaten Jepara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

## 2. Letak Geografis MI Safinatul Huda Jepara

MI Safinatul Huda Jepara beralamatkan di Desa Sowan Kidul RT III RW III Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Letak sekolah ini di perdesaan yang dikelingi oleh rumah-rumah penduduk dan jauh dari keramaian kota. Letak sekolah diperbatasan sebelah utara dengan desa Sowan Lor, sebelah barat dengan desa Surodadi, sebelah selatan dengan desa Karangaji, dan sebelah timur dengan desa Karangrandu. Jarak sekolah ke kecamatan yaitu sekitar 2 Km dan jarak sekolah ke kota yaitu sekitar 7 Km. Selain MI Safinatul Huda terdapat beberapa sekolah lain di kawasan tersebut yaitu MTs Safinatul Huda dan MA Safinatul Huda.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Safinatul Huda Jepara

Berdirinya sebuah sekolah tentunya tidak luput dari visi dan misi yang akan dijadikan sebagai tujuan pendidikan. Begitu pula dengan MI Safinatul Huda Jepara memiliki visi dan misi.

Adapun visi dari Madrasah Ibtidaiyah Safinatul Huda adalah terbentuknya generasi yang “*Religius, Cendikia, Disiplin, Kreatif dan ber-Akhlakul Karimah*”.

Indikatornya:

*Religius* : “Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mencerminkan nilai-nilai Islami”

*Cendikia* : “Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, berprestasi dan unggul yang memiliki

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

	kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman
<i>Disiplin</i>	: “Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan peserta didik yang handal, tangguh, disiplin dan siap menghadapi tantangan zaman”
<i>Kreatif</i>	: “Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri”
<i>Berakhlakuk Karimah</i>	: “Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan peserta didik/generasi Islam yang seimbang lahir dan batin, berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berguna di masyarakat, dengan menjalankan dan mensyiarkan syariat Islam <i>Ala Ahlussunnah Wal Jamaah.</i> ” <sup>4</sup>

Sedaangkan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara adalah sebagai berikut :

- a) Meletakkan dasar-dasar keimanan, keislaman serta ketaqwaan kepada partisipan didik lewat pendekatan uswatun hasanah.

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi Misi MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

- b) Membentuk partisipan didik yang pintar, terampil serta mandiri dengan berbudi pekerti yang luhur.
- c) Mempersiapkan generasi muda yang profesional, tangguh, disiplin serta siap mengalami tantangan era.
- d) Membagikan pelayanan lahir batin kepada partisipan didik guna jadi manusia yang bermanfaat untuk nusa, bangsa serta agama.
- e) Tingkatkan proses pembelajaran serta pengajaran untuk partisipan didik yang sejuak, bahagia, kreatif serta bermutu dengan berpijak pada akhlakul karimah
- f) Tingkatkan mutu sumber energi partisipan didik yang kaffah buat mengabdikan pada umat, area hidupnya dan warga.
- g) Terwujudnya generasi Islam yang balance lahir serta batin, berilmu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta bermanfaat di warga, dengan melaksanakan serta mensyariatkan syariat Islam *'Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah*.<sup>5</sup>

Tidak hanya visi serta misi tersebut, berdirinya MI Safinatul Huda Jepara pula mempunyai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tersebut dibagi jadi 2, ialah tujuan universal serta tujuan spesial..

a) Tujuan Umum

Secara universal tujuan pembelajaran di MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara merupakan membentuk generasi yang religius, cendikia, disiplin, kreatif serta ber- akhlakul karimah dengan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, dan keahlian buat hidup mandiri serta menjajaki pembelajaran lebih lanjut.<sup>6</sup>

b) Tujuan Khusus

Secara khusus sesuai dengan visi dan misi madrasah di atas, maka tujuan pendidikan MI Safinatul Huda adalah:

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip Visi Misi MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Arsip Tujuan MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

- 1) Tingkatkan kuantitas serta mutu perilaku serta aplikasi aktivitas dan amaliah keagamaan Islam masyarakat madrasah.
- 2) Menghasilkan lulusan madrasah Ibtidaiyah Safinatul Huda Sowan Kidul yang memahami ilmu pengetahuan universal serta agama.
- 3) Membentuk generasi Islam yang balance lahir serta batin, berilmu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta bermanfaat di masyarakat
- 4) Meningkatkan kepedulian serta pemahaman masyarakat madrasah terhadap keamanan, kebersihan, serta keelokan area madrasah.
- 5) Memaksimalkan mutu serta kuantitas fasilitas/prasarana serta sarana yang menunjang kenaikan prestasi akademik serta non akademik
- 6) Mempraktikkan manajemen pengendalian kualitas madrasah, sehingga terjalin kenaikan animo partisipan didik baru, serta akreditasi madrasah menemukan nilai “A”.<sup>7</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MI Safinatul Huda Jepara**

Organisasi yang ada di MI Safinatul Huda Jepara dibuat dalam bentuk struktur kepengurusan yang mana setiap individu diberi tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing agar dapat mencapai suatu tujuan dalam pendidikan, maka dengan inilah dibentuk sebuah susunan struktur organisasi yang terdiri dari beberapa pengurus. Adapun struktur kepengurusan di MI Safinatul Huda berjumlah 10 orang pengurus yang terdiri dari ketua pengurus, ketua komite, kepala madrasah, bendahara, koordinator bidang tata usaha, koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang kesiswaan, koordinator bidang UKS, koordinator bidang kepramukaan, koordinator bidang perpustakaan, dan koordinator bidang sarana prasarana.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, Arsip Tujuan MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, Arsip Struktur Kepengurusan MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

## 5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MI Safinatul Huda Jepara

Kedudukan seorang guru pada sebuah proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting. Guru dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin, motivator, pembimbing, dan pendidik bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya seorang pendidik atau guru dalam kegiatan proses membimbing peserta didik. Adapun jumlah pendidik atau guru di MI Safinatul Huda Jepara yaitu ada 18 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 4 perempuan. Pendidik di MI Safinatul Huda Jepara berijazah S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 16 orang, dan D3 berjumlah 1 orang. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan karyawan atau pegawai yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah tenaga kependidikan MI Safinatul Huda Jepara yaitu 2 orang, terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan yang masing-masing berijazah SMA.<sup>9</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya seorang peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu unsur pendidikan. Adapun jumlah peserta didik di MI Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2020/2021 yaitu 280 peserta didik, yang terdiri dari kelas I terdapat 55 peserta didik, kelas II terdapat 45 peserta didik, kelas III terdapat 52 peserta didik, kelas IV terdapat 44 peserta didik, kelas V terdapat 40 peserta didik, dan kelas VI terdapat 44 peserta didik.<sup>10</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana MI Safinatul Huda Jepara

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga MI Safinatul Huda Jepara ditunjang dengan beberapa sarana dan prasarana yang memadai dalam proses kegiatan

---

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 24 April 2021.

<sup>10</sup> Data Dokumentasi, Arsip Rekapitulasi Peserta Didik MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

belajar mengajar guna mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Adapun sarana yang ada di MI Safinatul Huda Jepara yaitu meliputi mebeler, proyektor, alat-alat tulis, buku pegangan pelajaran, peralatan olahraga, dan alat-alat peraga. Sedangkan prasarananya yaitu meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, kamar mandi, dan ruang gudang.<sup>11</sup> Dari beberapa sarana dan prasarana tersebut sudah cukup baik dan diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

**Gambar 4.1 Sarana Peralatan Olahraga**



**Gambar 4.2 Prasarana Ruang Guru**



---

<sup>11</sup> Data dokumeni, Arsip Sarana dan Prasarana MI Safinatul Huda Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, 20 April 2021.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang akan ditampilkan pada deskripsi ini ialah data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data primer yang berupa perolehan data langsung dari lapangan melalui teknik wawancara serta teknik observasi. Data tersebut meliputi data tentang bagaimana implementasi multimedia interaktif video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran PPKn tema 5 serta dampak dari penerapan multimedia interaktif video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran PPKn Tema 5 di MI Safinatul Huda Jepara.

### 1. Data Tentang Implementasi Multimedia Interaktif Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata Pelajaran PPKn Tema 5 Di MI Safinatul Huda Jepara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk Zainal Abidin, selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Safinatul Huda Jepara dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 12.20 WIB. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan do'a apel pagi terlebih dahulu di halaman sekolah mulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Setelah itu peserta didik dibimbing dalam pembiasaan qiro'atul Qur'an di ruang kelas masing-masing pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.15 WIB. Selanjutnya baru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan guru masing-masing. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, apabila waktu sudah dzuhur, peserta didik dibiasakan untuk shalat dzuhur berjamaah di masjid secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dilatih untuk bisa terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru pasti perlu mempersiapkan beberapa hal guna untuk

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin, Kepala MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Wawancara 1.



mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebagaimana telah disampaikan oleh kepala MI Safinatul Huda Jepara bahwa dalam proses pembelajaran perlu mempersiapkan RPP terlebih dahulu, yaitu “Setiap guru memang perlu mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, karena disini RPP dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat membantu serta mempermudah guru dalam melangsungkan kegiatan belajar di kelas”. Ungkapan yang dikemukakan oleh kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa setiap guru yang hendak mengajar diharuskan mempersiapkan sebuah RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya RPP tersebut dapat membantu dan mempermudah guru dalam melakukan menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu proses pembelajaran dapat terarah dengan baik sesuai dengan RPP yang telah dibuat.<sup>13</sup>

Proses pembuatan RPP yang dibuat oleh guru tentunya mengacu pada kesesuaian kurikulum yang berlaku atau yang digunakan di MI Safinatul Huda Jepara tersebut. Pengertian dari kurikulum sendiri ialah kumpulan dari mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik.<sup>14</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MI Safinatul Huda Jepara bahwa kurikulum merupakan susunan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum itu dapat berubah dan berkembang dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan dan diterapkan di MI Safinatul Huda Jepara adalah menggunakan Kurikulum 2013, pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia, kurikulum ini telah

---

<sup>13</sup> Zainal Abidin, Kepala MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Wawancara 1.

<sup>14</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras 2009), 2.

diterapkan oleh pemerintah sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006 (KTSP). Dalam penggunaan kurikulum 2013 ini mencakup 4 aspek yaitu aspek spiritual (KI-1), aspek sosial (KI-2), aspek pengetahuan (KI-3), dan aspek keterampilan (KI-4). Kurikulum yang diterapkan sebelumnya di MI Safinatul Huda Jepara ialah menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), kemudian diganti dengan menerapkan kurikulum 2013 dengan melalui beberapa tahap, yakni tahap sosialisasi yang dilakukan pada tahun 2013, tahap penerapan di kelas-kelas pada tahun 2016. Pada tahun 2016, kurikulum 2013 hanya diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, kemudian tahun 2017 diterapkan di kelas 1,2,3,4, dan 5. Kemudian tahun 2018 sudah diterapkan di semua kelas yakni kelas 1,2,3,4,5, dan 6 sampai sekarang.<sup>15</sup>

RPP dan kurikulum bukanlah hal satu-satunya yang ada dalam proses pembelajaran, namun ada hal lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu media, media sebagai alat bantu guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah, terdapat berbagai macam jenis media pembelajaran yang biasa digunakan antara lain seperti LCD proyektor, laptop, video-video pembelajaran, dan sejenisnya. Selain itu, terdapat pula sumber pembelajaran yang meliputi buku paket Tema, LKS/modul, buku-buku penunjang pembelajaran, dan CD-CD pembelajaran lainnya.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran yang ada di MI Safinatul Huda Jepara, tidak hanya menitik beratkan pada mata pelajaran agama saja, karena biasanya banyak yang beranggapan bahwa sebuah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) biasanya mengutamakan materi agama, sedangkan Sekolah Dasar (SD) dianggap lebih mengutamakan materi umum. Di MI Safinatul Huda Jepara ini tidak seperti itu, selain mempelajari mata pelajaran agama,

---

<sup>15</sup> Masyuri, Waka Kurikulum MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Transkrip Wawancara 3.

<sup>16</sup> Zainal Abidin, Kepala MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Transkrip Wawancara 1.

tetapi tetap mempelajari tentang mata pelajaran umum juga. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn.

Sebagaimana ungkapan dari Bapak Nurul Kamal, selaku guru pengampu mata pelajaran PPKn di kelas 1 B bahwa pembelajaran PPKn sangat penting untuk diajarkan karena peserta didik akan mempelajari dan memahami tentang bagaimana cara menjadi warga negara yang baik melalui kegiatan belajar mengenai arti dari lambang Garuda Pancasila, simbol-simbol dan bunyi yang ada pada dada Garuda Pancasila, serta contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.<sup>17</sup>

Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mempelajari simbol dan bunyi dari lambang sila-sila Pancasila saja, melainkan dituntut untuk mampu memahami bagaimana cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam contoh perilaku yang dilakukan mereka. Akan tetapi, masih saja terdapat peserta didik yang belum bisa memahami contoh penerapan sikap dari lambang sila-sila Pancasila, belum hafal lambang dan bunyi sila Pancasila, dll. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat di kelas. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi tertinggal dalam pembelajaran dan menjadi pasif ketika di kelas.

Maka dari itu, guru menemukan ide dengan cara memberikan inovasi yang baru pada saat pembelajaran di kelas dengan cara menerapkan multimedia interaktif video animasi pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung guna untuk meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran PPKn bahwa penggunaan multimedia interaktif video animasi ini sesuai dengan pembelajaran PPKn terkait memahami lambang, bunyi, dan menunjukkan contoh sikap yang

---

<sup>17</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

mencerminkan sila-sila Pancasila. Oleh sebab itu, dengan adanya penerapan multimedia interaktif video animasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya supaya mereka merasa senang dan tidak jenuh ketika guru menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran di kelas.<sup>18</sup>

Multimedia interaktif video animasi merupakan sebuah media pembelajaran yang didesain menarik dan diterapkan dengan menggunakan alat elektronik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, mengajak peserta didik untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu menyamakan persepsi setiap anak tentang materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>19</sup>

Adapun cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1 B pada proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif video animasi yakni guru memberikan pengantar pembelajaran terlebih dahulu, kemudian peserta didik disuruh untuk bersiap dan menyimak buku tema masing-masing serta membuka materi yang akan dipelajari, setelah itu guru memutar video animasi terkait materi pelajaran dan peserta didik memperhatikan, setelah selesai diputar guru memberikan sedikit penjelasan dan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk mengulas materi, kemudian guru memberikan sebuah lembar kerja kepada masing-masing peserta didik untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan. Setelah selesai mengerjakan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan dan memaparkan hasil yang dikerjakan. Dengan demikian guru dapat mengetahui bahwa motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena mereka sangat senang dan bersemangat, berantusias dan mampu

---

<sup>18</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>19</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

mengikuti pelajaran dengan baik menggunakan multimedia interaktif video animasi tersebut.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif video animasi pada pembelajaran PPKn ini dianggap mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi dari setiap peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal tersebut terjadi karena dalam penerapan multimedia interaktif video animasi dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam memahami arti lambang Garuda Pancasila dan contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video animasi tersebut peserta didik juga terlihat sangat senang, tidak jenuh, dan tidak bosan ketika belajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif video animasi pada mata pelajaran PPKn tema 5 yang membahas tentang simbol dan bunyi lambang Garuda Pancasila serta memahami arti sila ke 2 Pancasila beserta contohnya pada pukul 08.30 WIB yakni sebagai berikut:

Pada kegiatan awal atau pendahuluan, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan, kemudian masuk pada kegiatan ini, dimana dalam kegiatan inti ini mencakup beberapa kegiatan yaitu guru meminta kepada peserta didik untuk membaca Pancasila bersama-sama didalam buku tema masing-masing (mengamati). Setelah peserta didik membacakan Pancasila secara serentak kemudian guru memutar video pembelajaran yakni video animasi

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Video Animasi di MI Safinatul Huda Jepara, 12 April 2021.

<sup>21</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

yang berisi materi Pancasila dan contohnya serta memahami sila ke dua Pancasila pada video (mengamati). Setelah video selesai diputar kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari melalui video tadi (mengeksplorasi). Ketika guru selesai memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami (menanya). Pada proses selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan guna untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka pada materi. Setelah selesai proses pengerjaan, peserta didik ditunjuk oleh guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman-teman (mengkomunikasikan). Setelah kegiatan inti sudah selesai dilaksanakan, kemudian guru bersama peserta didiknya menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk bebersih dan persiapan untuk pulang. Sebelum pulang peserta didik berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan maju ke depan. Setelah berdoa selesai guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.<sup>22</sup> Berikut di bawah ini paparan langkah-langkah pembelajaran secara singkat:

- a. Kegiatan pendahuluan
  - 1) Mengucap salam dan meminta peserta didik untuk berdoa yang dipimpin salah satu peserta didik.
  - 2) Menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Peserta didik membaca Pancasila bersama sama (**mengamati**)
  - 2) Peserta didik melihat video pembelajaran tentang sila ke dua pancasila (**mengamati**)
  - 3) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sila ke dua Pancasila (**mengeksplorasi**)

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Video Animasi di MI Safinatul Huda Jepara, 12 April 2021.

- 4) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang sila ke dua Pancasila. (**menanya**)
  - 5) Peserta didik mengerjakan tugas tentang sila ke dua Pancasila (**mengkomunikasikan**)
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari
  - 2) Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu peserta didik
  - 3) Guru memberi salam

Adapun isi dari multimedia interaktif video animasi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. pada bagian awal merupakan perkenalan dari guru yang meliputi salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
- b. Bagian kedua guru menyampaikan materi tentang menentukan simbol pada lambang garuda dan arti sila kedua Pancasila, serta mengamati gambar perisai yang ada pada dada garuda Pancasila.
- c. Bagian ketiga terdapat beberapa bunyi-bunyi Pancasila dan simbol beserta contohnya, sila pertama ada bintang yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa
- d. Bagian keempat terdapat contoh pada sila pertama Pancasila yakni seruan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing.
- e. Bagian kelima ada gambar simbol sila kedua yakni rantai emas yang bunyinya kemanusiaan yang adil dan beradab
- f. Bagian keenam ada contoh dari sila kedua yakni seruan untuk senantiasa bersikap adil, saling menolong, dan menghormati orang lain.
- g. Bagian selanjutnya terdapat gambar simbol sila ketiga yakni pohon beringin yang berbunyi persatuan Indonesia.
- h. Contoh dari sila ketiga Pancasila yakni seruan untuk mencintai tanah air, bangga menjadi bagian dari

warga Indonesiam dan senantiasa menjaga persatuan antar warga.

- i. Gambar simbol keempat Pancasila yakni kepala banteng yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- j. Contoh dari sila keempat yakni seruan untuk senantiasa bermusyawarah, membiasakan diri untuk tidak memaksakan kehendak pada saat bermusyawarah, dan senantiasa menyetujui hasil musyawarah bersama.
- k. Gambar simbol kelima Pancasila yakni padi dan kapas yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- l. Contoh dari sila kelima yakni seruan untuk saling menolong terhadap orang lain, mampu bekerja sama dengan baik, dan senantiasa bekerja keras.
- m. Pembahasan selanjutnya ialah menunjukkan arti simbol sila kedua Pancasila, simbol kedua Pancasila adalah rantai. Rantai tersebut memiliki dua jenis mata rantai yang berbeda yakni pertama mata rantai berbentuk persegi yang melambangkan laki-laki dan mata rantai berbentuk bulat yang melambangkan perempuan.
- n. Menyimpulkan arti mata rantai yang berbeda yang mengandung arti bahwa kita sebagai makhluk sosial harus hidup berdampingan dan perlu bersatu, tujuannya agar kuat seperti sebuah rantai.
- o. Berikutnya ialah menunjukkan perilaku sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam bentuk cerita.
- p. Yang terakhir berisi kesimpulan terkait materi yang sudah diberikan dan menutup dengan salam.<sup>23</sup>

Penggunaan multimedia interaktif video animasi dalam proses pembelajaran PPKn sudah berjalan lancar dan baik. Respon atau timbal balik yang diberikan oleh peserta didik juga sangat baik pula. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap mereka yang terlihat senang,

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Video Animasi di MI Safinatul Huda Jepara, 12 April 2021.



aktif, dan begitu menikmati pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup> Penerapan multimedia interaktif video animasi memang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yang sifatnya memahami, terlebih pada mata pelajaran PPKn ini siswa disuruh untuk memahami langsung bagaimana simbol dan bunyi pada lambang Garuda Pancasila, memahami sila ke 2 Pancasila serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Multimedia interaktif video animasi ini sangat cocok untuk diterapkan di sebuah pembelajaran terlebih pada kelas 1 yang memang notabene masih sangat perlu pendampingan dalam belajar. Sehingga dengan adanya bantuan multimedia interaktif video animasi tersebut, guru menjadi lebih mudah dalam memberikan pemahaman pada peserta didiknya.<sup>25</sup>

Senada dengan pendapat di atas, menurut waka kurikulum bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif video animasi memang cocok untuk digunakan dalam peningkatan motivasi belajar, karena media tersebut memiliki daya tarik penyemangat tersendiri terhadap konsumen atau yang melihat.<sup>26</sup> Keberhasilan proses pembelajaran yang menerapkan multimedia video animasi tersebut didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di lingkungan kelas, sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa kondisi lingkungan di kelas sangat mendukung. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui kebersihan lingkungan kelas, sarana prasarana berupa meja belajar yang memadai alat elektronik berupa LCD proyektor yang digunakan untuk memperlihatkan video animasi serta RPP yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam RPP tersebut guru menggunakan multimedia interaktif video animasi

---

<sup>24</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>25</sup> Zainal Abidin, Kepala MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Wawancara 1.

<sup>26</sup> Masyuri, Waka Kurikulum MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Wawancara 3.

sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar di kelas.<sup>27</sup>

Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah selesai, pastinya guru akan memberikan sebuah evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran PPKn yaitu evaluasi adalah satu diantara poin terpenting yang ada dalam pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.<sup>28</sup>

Adapun jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah tes tertulis baik berupa soal pilihan ganda atau esay, kuis, gambar, dan atau yang bersifat tugas rumah. Namun, dalam penerapan multimedia interaktif video animasi pada pembelajaran ini guru lebih mengutamakan evaluasi berupa tes tertulis yang berisi berbagai macam jenis gambar mengenai simbol-simbol Pancasila beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari, serta soal-soal yang terkait dengan Pancasila. Tujuan diberikannya evaluasi berupa tes tulis ini agar peserta didik dapat ditekankan dalam kegiatan memahami sebuah soal yang dapat memicu peningkatan motivasi belajarnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>29</sup>

Terkumpulnya sebuah data pasti memerlukan adanya dokumentasi sebagai bukti bahwa data tersebut benar-benar valid. Adapun data dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini antara lain; dokumentasi tentang arsip profil MI safinatul Huda Jepara, sejarah berdirinya MI safinatul Huda Jepara, visi misi dan tujuan MI

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Video Animasi di MI Safinatul Huda Jepara, 12 April 2021.

<sup>28</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>29</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

Safinatul Huda, struktur organisasi yang ada di MI Safinatul Huda Jepara, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Safinatul Huda Jepara, keadaan peserta didik kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, keadaan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses pembelajaran di kelas, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara sebagai bukti telah dilaksanakannya proses pembelajaran, serta data dokumentasi berupa foto-foto terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan multimedia interaktif video animasi mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran.<sup>30</sup>

## **2. Data Tentang Dampak Positif Dari Penerapan Multimedia Interkatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata Pelajaran PPKn Tema 5 Di MI Safinatul Huda Jepara.**

Pada dasarnya setiap melaksanakan kegiatan tertentu, pastinya memiliki dampak atau konsekuensi yang harus diterima, baik itu dampak yang bersifat positif ataupun negatif. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif video animasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Adapun dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif video animasi berlangsung adalah peserta didik terlihat bersemangat, responsif dan fokus dalam memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan multimedia interaktif video animasi tersebut. Sedangkan dampak negatifnya ialah peserta didik menjadi ketergantungan dalam penggunaan multimedia interaktif video animasi. Dimana pada saat melaksanakan pembelajaran, apabila tidak menggunakan multimedia dapat menjadikan peserta didik kurang semangat, sehingga kemampuan memahami materi

---

<sup>30</sup> Data dokumentasi penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti, 20 April 2021.

sangat rendah, motivasi belajar tidak dapat tumbuh, dan hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal.<sup>31</sup>

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa dampak yang timbul setelah digunakannya ialah dapat membuat peserta didik menjadi lebih suka dan semangat pada saat melakukan kegiatan belajar, baik itu dirumah maupun di sekolah. Jadi dengan adanya penerapan video animasi tersebut, peserta didik menjadi tertarik untuk giat belajar karena mereka merasa nyaman dan senang dengan kondisi belajar menggunakan sebuah multimedia video animasi.<sup>32</sup>

Penggunaan multimedia dianggap sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena dari sudut pandang beberapa pihak mengungkapkan bahwa banyak dampak positif yang timbul setelahnya. Adapun dampak yang muncul setelah pelaksanaan penerapan multimedia interaktif video animasi menurut pengamatan peneliti adalah peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi tentang lambang Garuda Pancasila beserta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa semangat belajar dan tingginya antusias yang dimiliki peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik melalui lembar kerja yang sudah dibagikan setelah melaksanakan proses pemberian materi. Lembar kerja ini digunakan sebagai alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik guna untuk mengetahui seberapa besar dan sejauh mana pemahaman dari mereka terhadap materi yang sudah diberikan.<sup>33</sup>

Lembar kerja yang telah diberikan oleh guru dan sudah dikerjakan oleh peserta didik akan dikumpulkan dan diberi nilai. Dari hasil pengerjaan peserta didik ternyata hasilnya cukup memuaskan, semua nilai dari

---

<sup>31</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>32</sup> Zainal Abidin, Kepala MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 18 April 2021, Transkrip Wawancara 1.

<sup>33</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif video animasi di MI Safinatul Huda Jepara, 12 April 2021.

peserta didik kelas 1 B berada di atas rata-rata atau KKM, meskipun ada beberapa nilai yang sangat mepet dengan KKM namun itu tidak membuat peserta didik menjadi putus asa akan tetapi mereka justru lebih semangat. Hal tersebut terbukti dengan adanya keinginan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan semangat belajar mereka yang terlihat lebih kuat akibat diterapkannya multimedia tersebut. Adapun nilai-nilai yang didapat oleh peserta didik bermacam-macam mulai dari 70, 75, 80,85, 90, hingga 95. Dengan adanya hasil nilai yang memuaskan tersebut maka sudah terbukti bahwa multimedia interaktif video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mereka bagus-bagus.<sup>34</sup>

Penerapan multimedia interaktif video animasi tidak hanya memiliki dampak saja, akan tetapi memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat pula. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran PPKn bahwa faktor pendukungnya ialah fokus dan konsentrasi peserta didik sangat terjaga, antusiasme dari peserta didik sangat besar, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat responsif, serta sarana prasarana berupa ruang kelas yang nyaman dan luas, buku pegangan untuk belajar peserta didik, dan media yang berbasis multimedia interaktif video animasi.<sup>35</sup> Menurut pendapat peserta didik kelas 1 B MI Safinatul Huda tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran PPKn ialah “Faktor pendukungnya itu ketika pak guru mengajar sangat sabar dan pak guru memberikan penjelasan dengan baik ditambah menggunakan video, sehingga saya senang dan bersemangat”.<sup>36</sup> pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat peserta didik lainnya bahwa faktor pendukungnya ialah peserta didik merasa nyaman dan

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif video animasi di MI Safinatul Huda Jepara, 12 April 2021.

<sup>35</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>36</sup> Fairisa Himmatul Ulya, Peserta Didik Kelas 1 B, Wawancara oleh Penulis, 14 April 2021, Transkrip Wawancara 4.

semangat belajar karena gurunya sabar dalam memberikan penjelasan materi, tidak galak dan dijelaskan satu persatu ke peserta didik yang belum paham.<sup>37</sup>

Sedangkan faktor penghambat yang timbul dalam penerapan multimedia interaktif video animasi pada proses pembelajaran PPKn yakni proses pembuatan multimediana tidak mudah dan memerlukan waktu yang relatif cukup lama. Selain itu minimnya sarana prasarana berupa LCD proyektor yang terbatas, serta kurangnya konsentrasi pada peserta didik yang duduk dikursi paling belakang yang mengakibatkan sulit memahami materi.<sup>38</sup> Senada dengan pendapat guru, salah satu faktor penghambat yang ada dalam diri peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas 1 B yakni belum bisa hafal dan memahami makna lambang Pancasila dengan baik serta belum bisa menjawab soal dengan tepat.<sup>39</sup>

Berdasarkan dampak dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif video animasi tersebut, maka upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pengarahan pada peserta didik agar tidak selalu tergantung pada pembelajaran yang menggunakan video, karena pada dasarnya video pembelajaran sifatnya hanya membantu belajar pada bagian yang dirasa sulit untuk dipahami. Selain itu pembuatan video juga harus diperhatikan baik itu dalam segi waktu pembuatan atau yang lainnya. Kemudian untuk mengatasi kendala di kelas, sebaiknya sebelum proses pembelajaran guru hendaknya mengubah posisi tempat duduknya siswanya menjadi huruf U agar semua peserta didik mampu

---

<sup>37</sup> Adinda Permata Sari, Peserta Didik Kelas 1 B, Wawancara oleh Penulis, 14 April 2021, Transkrip Wawancara 5.

<sup>38</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>39</sup> Ardiya Pramesti Cahyani, Peserta Didik Kelas 1 B, Wawancara oleh Penulis, 14 April 2021, Transkrip Wawancara 6.

memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan media tersebut.<sup>40</sup>

Terkumpulnya sebuah data yang didapat oleh peneliti tidak luput dari adanya data dokumentasi yang dijadikan sebagai bukti bahwa data yang ada ialah benar-benar data asli. Sehingga dalam sebuah proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun data dokumentasi yang dipakai untuk data pendukung dalam riset terkait dampak yang muncul dalam penggunaan multimedia video animasi ialah data berupa daftar nilai dari peserta didik yang menghasilkan nilai-nilai yang baik dan memuaskan. Hampir keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni dengan nilai 70-ke atas.<sup>41</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Implementasi Multimedia Interaktif Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata Pelajaran PPKn Tema 5 Di MI Safinatul Huda Jepara

Suardi memberi penjelasan untuk setiap tahapan pembelajarannya yang baik akan memenuhi beberapa tahapan yang ada. Tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>42</sup> Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 MI Safinatul Huda ini sudah dapat dikatakan memenuhi tiga tahapan tersebut, dimana sebelum melakukan proses pembelajaran guru telah merencanakannya terlebih dahulu dengan cara membuat RPP, kemudian guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan guru

---

<sup>40</sup> Nurul Kamal, Guru PPKn Kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara, Wawancara oleh Penulis, 16 April 2021, Transkrip Wawancara 2.

<sup>41</sup> Data dokumentasi daftar nilai hasil belajar peserta didik kelas 1 B materi PPKn, hasil pengamatan peneliti, 12 April 2021.

<sup>42</sup> Suardi, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar*, Jurnal Etika Demokrasi PPKn Vol 4 Januari No. 1 2019, 26. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=tahapan+implementasi+pendidikan&oq=#d=gs\\_qabs&u=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tahapan+implementasi+pendidikan&oq=#d=gs_qabs&u=)

telah memberikan evaluasi setelah dilakukannya proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tersebut tentunya memiliki berbagai macam hal yang dapat menunjang dan mendukung terwujudnya sebuah pembelajaran.

Guru ialah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar dan mendidik dalam sebuah lembaga formal. Selain mengajar guru juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang bertugas untuk membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan yang dimiliki.<sup>43</sup> Sebagaimana tugas seorang guru yang dikemukakan oleh Sulaiman di atas, seorang guru yang ada di kelas 1 MI Safinatul Huda Jepara terutama guru mapel PPKn terlihat sudah memenuhi syarat sebagai seorang pendidik yang baik, karena guru telah melaksanakan pembelajaran PPKn sesuai dengan pedoman RPP yang dibuat, selain itu guru juga terlihat sangat sabar dalam menghadapi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ (النحل: 44)

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.<sup>44</sup>

Berdasarkan dalil Al-qur’an diatas, dalam penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta

<sup>43</sup> Sulaiman, “*Hakikat Manusia Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*”, Jurnal Auladuna Vol.01. No.02. April 2019. 97. <https://ejournal.inafas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/165>.

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, An-Nahl ayat 44, *Qur’an dan Terjemah Special For Woman*, (Jakarta:PT Sygma Exagrafika, 2009), 272.



memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit untuk memperoleh keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran itu termasuk sebuah sistem yang di dalamnya memuat beberapa komponen yang saling terkait seperti adanya tujuan, materi, strategi dan metode, media, dan evaluasi.<sup>45</sup> Keterkaitan antar komponen sangat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. diantara komponen dalam sebuah pembelajaran ialah media. Media ialah sarana yang digunakan sebagai penunjang terciptanya sebuah proses pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan. Pemilihan media sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam penerapannya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan keadaan peserta didik. Dalam pembelajaran PPKn yang ada di kelas 1 MI Safinatul Huda Jepara ini menerapkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif video animasi.

Menurut Herman dalam teorinya menjelaskan bahwa “Multimedia interaktif video animasi merupakan media yang berisi ilustrasi gambar bergerak dan bersuara yang dibuat dengan alat teknologi berupa laptop atau komputer yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.<sup>46</sup> Multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas 1 MI Safinatul Huda Jepara ialah media video animasi”. Dimana media tersebut dibuat sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dalam dunia pendidikan dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>47</sup> Media video animasi disajikan dengan

---

<sup>45</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 19.

<sup>46</sup> Herman Dwi Surjono, *MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF Konsep dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 6.

<sup>47</sup> Siti Khodijah, dkk. *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MAN 2 Kauningan*, *Jurnal Edueksos* Vol. VII No.2, Desember 2018, 165.

menggunakan alat bantu berupa LCD proyektor. Penggunaan media berbasis teknologi dapat dijelaskan melalui ayat Al-Qur'an surah An-Naml (27) ayat 44 :

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
(النمل: 44)

Artinya: “Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".<sup>48</sup>

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya dengan berbagai kecanggihan pada saat itu, hal ini merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga Ratu Balqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai isteri. Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+edueksos+oleh+siti+khodijah&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+edueksos+oleh+siti+khodijah&btnG=)

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, An-Naml ayat 44, *Qur'an dan Terjemah Special For Woman*, (Jakarta:PT Sygma Exagrafika, 2009), 380.

teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Penggunaan multimedia interaktif video animasi dalam pembelajaran memiliki tujuan yakni untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik di kelas, seperti; merasa bosan, mengantuk, tidak responsif, kurang memahami materi dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung serta untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh fikri dan madona terkait dengan fungsi multimedia interaktif bahwa multimedia mampu menguatkan respon pengguna, artinya sasaran dari multimedia tersebut mampu memberikan respon yang kuat dan cepat setelah proses penggunaannya. Selain itu peserta didik juga mampu mengikuti urutan proses pembelajaran dengan baik karena dalam prosesnya peserta didik terlihat lebih fokus dan dengan perlahan mampu memahami materi dengan baik.<sup>49</sup> Penggunaan multimedia yang diterapkan ini sudah termasuk ke dalam kriteria karena multimedia tersebut telah memenuhi elemen-elemen yang ada pada multimedia umumnya, elemen tersebut yaitu teks, gambar, suara, animasi, dan video.<sup>50</sup> Jadi dalam proses pembelajaran di kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara ini telah menggunakan multimedia video animasi yang dibantu dengan LCD proyektor sebagai sarana untuk membantu agar video dapat dilihat oleh seluruh ruangan.

Fungsi multimedia pada umumnya ialah meningkatkan respon dari peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri

---

<sup>49</sup> Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), 26.

<sup>50</sup> Herman Dwi Surjono, *MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF Konsep dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 6.

peserta didik pula. Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri peserta didik berupa dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yakni kegiatan belajar.<sup>51</sup> Salah satu faktor eksternal yang ada pada motivasi belajar ialah lingkungan belajar. Apabila kondisi lingkungan belajar nyaman maka peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula sebaliknya.<sup>52</sup> Adapun kondisi lingkungan yang ada dalam proses pembelajaran kelas 1 B ialah sudah terlihat nyaman, hal tersebut dapat dibuktikan melalui keadaan lingkungan yang bersih, sikap guru yang sabar dan baik, serta sarana prasarana seperti meja belajar yang mendukung. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran berupa multimedia video animasi untuk membantu guru dalam proses penyampaian materi agar peserta didik lebih mudah memahami jadi, kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan multimedia video animasi dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar dengan sendirinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan penerapan multimedia interaktif video animasi memang sangat tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena multimedia interaktif video animasi merupakan media pembelajaran yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Sesuai dengan sasarannya yaitu peserta didik kelas 1 B yang notabnya masih anak-anak, maka multimedia ini dibuat dalam bentuk video pembelajaran yang berisi tentang materi PPKn memahami simbol-simbol Pancasila beserta contohnya menggunakan peraga animasi. Oleh sebab itu, peserta didik menjadi lebih bersemangat, sangat responsif, antusias, dan mampu memahami pelajaran dengan baik

---

<sup>51</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

<sup>52</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 30.

serta ketika diberi ulangan hasil yang diperoleh juga sangat memuaskan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik dengan sendirinya karena mereka merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## 2. Analisis Tentang Dampak Positif Dari Penerapan Multimedia Interkatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Ppkn Tema 5 Di MI Safinatul Huda Jepara.

Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi sudah semakin cepat, terutama pada lingkup pendidikan. Pelaksanaan suatu pembelajaran yang menggunakan alat bantu dari teknologi informasi dan komunikasi yang dijadikan sebagai media pembelajaran pastinya memiliki dampak yang harus diterima. Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah pengaruh yang bersifat kuat yang membawa akibat baik berupa positif maupun negatif.<sup>53</sup> Secara umum teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi salah satu jenis media pembelajaran yang banyak digunakan untuk membantu peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam sebuah pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman menyenangkan dan mendapatkan *feedback* dari peserta didik.<sup>54</sup>

Adapun hasil pengamatan peneliti ialah proses pembelajaran PPKn yang ada di kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai suatu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan alat teknologi tersebut berupa video animasi yang ditayangkan melalui LCD proyektor di depan kelas.

<sup>53</sup> <https://kbbi.web.id/dampak.html>, diakses pada tanggal 10 Mei 2021.

<sup>54</sup> Munirah, dkk. *Dampak Penerapan ICT Pada Pembelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol.6 No.2 Desember 2019, 157. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pendidikan+dasar+islam+oleh+munirah&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pendidikan+dasar+islam+oleh+munirah&btnG=)

Dengan digunakannya media tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui respon yang diberikan oleh mereka selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka terlihat lebih fokus yang mampu memahami materi dengan baik. Apabila ditanyai oleh guru, mereka juga mampu menjawab dengan tepat.

Sebagaimana yang dibahas sebelumnya bahwa penerapan media pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik pasti memiliki sebuah dampak, baik itu dari segi positif maupun negatif. Dampak positif penggunaan media pembelajaran antara lain; pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih tertata, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, dan hasil belajar dapat meningkat dari sebelumnya. Sedangkan negatifnya ialah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya.<sup>55</sup> Adapun dampak yang timbul dalam penelitian ini ialah dampak positifnya saja pada saat pelaksanaan proses pembelajaran PPKn kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara dengan menerapkan multimedia video animasi sebagai media pembelajaran. Dampak tersebut berupa peserta didik lebih bersemangat, responsif, dan memiliki antusiasme yang lebih tinggi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka mampu termotivasi untuk belajar dan mendapatkan perolehan hasil belajar yang sangat baik. Sedangkan dampak negatifnya ialah kelas cenderung kecanduan atau peserta didiknya merasa ketergantungan terhadap pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran tersebut, karena tanpa penerapan media tersebut kelas menjadi terasa sepi dan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar menjadi rendah.

Umumnya pengaruh motivasi itu tidak hanya datang dari kecerdasan saja, melainkan dari keadaan fisik dan psikologis pula. Kondisi fisik biasanya dapat

---

<sup>55</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 21.

berpengaruh pada psikologis dari peserta didik seperti berupa rasa percaya pada diri sendiri, merasa senang atau justru sebaliknya mereka justru merasa ketakutan dan mendapat tekanan.<sup>56</sup> Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila motivasi belajar peserta didik rendah maka dalam penerapan multimedia interaktif video animasi pastinya memiliki dampak yang ditimbulkan.

Sebagaimana teori di atas, dari hasil pengamatan peneliti menjelaskan bahwa kondisi fisik dan psikologis dari peserta didik kelas 1 B dalam keadaan baik dan seimbang, hal tersebut dibuktikan dengan rasa percaya diri mereka yang berwujud rasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktif dalam kelas. Sehingga pada saat diberi evaluasi, mereka mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diterapkannya multimedia interaktif video animasi ialah mereka memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata kurang lebih sama dengan KKM bahkan ada yang di atas KKM yaitu mulai dari 70 sampai dengan 95. Adapun tujuan utamanya diberikannya evaluasi oleh guru ialah agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi dan seberapa besar motivasi belajar yang mereka miliki untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil belajar berupa nilai tersebut merupakan dampak yang terjadi setelah diterapkannya multimedia interaktif video animasi pada proses pembelajaran. Munculnya sebuah dampak tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran. Faktor pendukung yang ada pada proses pembelajaran di kelas 1 MI Safinatul Huda Jepara ialah adanya respon balik yang baik dari peserta didik melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan di kelas seperti semangat dan fokus belajar, terdapat

---

<sup>56</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 29.

fasilitas lainnya yang mendukung dan memadai seperti keadaan lingkungan belajar yang meliputi ruangan kelas yang luas dan bersih, buku tema untuk pegangan belajar peserta didik, dan media video animasi, serta guru yang telaten dan sabar. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap semangat belajar dalam diri peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas 1 B MI Safinatul Huda Jepara adalah memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan media oleh guru, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah berupa LCD proyektor yang hanya beberapa saja sehingga guru harus bergantian dalam menggunakannya, kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang duduk di bangku paling belakang membuatnya merasa susah dan membutuhkan beberapa waktu untuk memahami materi yang telah diajarkan, ketertinggalan pemahaman menjadikannya merasa kesulitan dalam menjawab beberapa soal yang diberikan oleh guru.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi beberapa faktor penghambat yang terjadi pada penerapan multimedia interaktif video animasi tersebut dalam pembelajaran PPKn adalah membuat media pembelajaran yang sederhana namun tetap menarik untuk meminimalisir waktu dalam pembuatan dan menyiapkannya lebih awal. Kemudian membuat jadwal dengan guru-guru lain agar tidak bersamaan dalam penggunaan LCD proyektor. Selain itu mengadakan roling tempat duduk agar seluruh peserta didik dapat memahami materi dengan baik karena jarak yang ada cukup memungkinkan bagi mereka.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan penerapan media apapun pasti memiliki beberapa dampak, baik dari segi positif maupun negatif. Serta memiliki beberapa faktor, baik itu yang mendukung maupun menghambat. Oleh sebab itu, sebelum menerapkan suatu media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan dengan matang terlebih dahulu, seperti



guru dapat memprediksi dampak negatif dan hambatan-hambatan apa yang timbul, serta guru harus mempersiapkan upaya untuk meminimalisirnya. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga mampu memberikan pengalaman baru yang menarik dan berkesan bagi peserta didik.

